



I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Tanaman yang digunakan sebagai bahan baku coklat dapat berbuah sepanjang tahun. Kakao termasuk golongan tanaman tropis yang cocok dengan iklim di Indonesia (Mudi *et al.* 2023). Indonesia termasuk salah satu negara produsen utama kakao. Indonesia menduduki peringkat ketiga sebagai produsen kakao terbesar di dunia setelah Pantai Gading dan Ghana (Ariningsih *et al.* 2021).

Permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan kakao salah satunya adalah minimnya areal perkebunan di Indonesia. Luas areal perkebunan di Indonesia mengalami penurunan. Luas areal kakao di Indonesia terus mengalami penurunan. Pada tahun 2019, luasnya tercatat sekitar 1,56 juta hektar, namun angka tersebut terus mengalami penurunan hingga menjadi 1,39 juta hektar pada tahun 2023. Penurunan luas areal lahan disebabkan alih fungsi lahan ke komoditas lain yang dianggap lebih menguntungkan dibandingkan kakao. Lima tahun terakhir, produksi biji kakao terus mengalami penurunan, selaras dengan penurunan luas areal perkebunan kakao. Produksi biji kakao pada tahun 2019 tercatat sekitar 734,80 ribu ton. Namun, angka tersebut terus mengalami penurunan hingga pada tahun 2023, produksi biji kakao hanya mencapai 632,12 ribu ton. (BPS 2024). Penggunaan bahan tanam kakao yang tidak unggul dapat menyebabkan pencapaian produktivitas dan mutu biji kakao yang rendah, oleh karena itu sebaiknya digunakan bahan tanam yang unggul dan bermutu tinggi (Naser 2017).

Faktor yang sangat mendukung keberhasilan dan peningkatan produksi kakao adalah tersedianya benih berkualitas dan mampu tumbuh baik di lapangan (Tambunsaribu *et al.* 2017) Benih bermutu adalah benih yang dihasilkan dari varietas unggul dengan berukuran seragam, bebas dari hama dan penyakit serta tingkat kemurnian dan daya berkecambah yang tinggi. Pengembangan, peningkatan dan kualitas benih perkebunan menjadi prioritas oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Faktor yang menjadi penentu dari keberhasilan pengembangan kakao adalah tersedianya benih bermutu (Masahuri 2022).

UPTD Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat merupakan lembaga pemerintah yang bertugas untuk melaksanakan urusan pemerintah di bidang pertanian sub urusan perkebunan. Tugas pokok UPTD BPPBP Provinsi Jawa Barat meliputi produksi, sumber daya, pengembangan dan perlindungan, pengolahan, pemasaran dan usaha pada sektor perkebunan.

1.2 Tujuan

Praktik kerja lapangan (PKL) bertujuan untuk mempelajari produksi benih kakao (*Theobroma cacao* L.) di UPTD Balai Pengembangan dan Produksi Benih Perkebunan Provinsi Jawa Barat.